

**PENGARUH *GREEN INNOVATION* DAN *CARBON EMISSION*
DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

*(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2017-2021)*

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

HARVINNA DWI PUTRI

NIM: 18043101

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

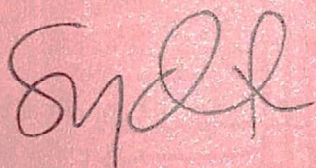
**PENGARUH *GREEN INNOVATION* DAN *CARBON EMISSION DISCLOSURE*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2017-2021)**

Nama : Harvinna Dwi Putri
NIM / TM : 18043101 / 2018
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Padang, November 2022

Disetujui Oleh

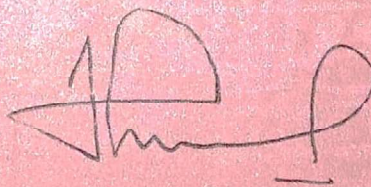
Ketua Departemen Akuntansi



Sany Dwita, SE, M.Si, Ak, CA, Ph.D

NIP. 19800103 200212 2 001

Pembimbing



Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak

NIP. 19771123 200312 1 003


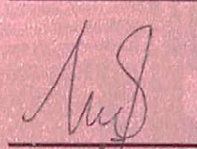
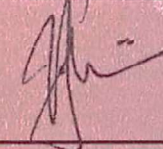
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

Judul : Pengaruh *Green Innovation* dan *Carbon Emission Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)
Nama : Harvinna Dwi Putri
NIM / TM : 18043101 / 2018
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Padang, November 2022

Tim Penguji,

| No. | Jabatan | Nama | Tanda Tangan |
|-----|---------|---------------------------------|--|
| 1 | Ketua | Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak | 1.  |
| 2 | Anggota | Mia Angelina Setiawan, SE, M.Si | 2.  |
| 3 | Anggota | Herlina Helmy, SE, M.SAk | 3.  |

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Harvinna Dwi Putri
NIM/Tahun Masuk : 18043101/2018
Tempat/Tgl. Lahir : Padang/ 03 Maret 2000
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Komplek Lubuk Gading Permai III Blok B No 2 Lubuk Buaya,
Koto Tangah, Padang
No. HP/Telp : 082286217098
Judul Skripsi : Pengaruh *Green Innovation* dan *Carbon Emission Disclosure*
terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **sanksi akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, November 2022

Saya yang Menyatakan



18043101/2018

ABSTRAK

Putri, Harvinna Dwi (18043101/18). “Pengaruh *Green Innovation* dan *Carbon Emission Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)”. Skripsi. Padang: Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Pembimbing: Henri Agustin, SE, M.Sc, AK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *green product innovation*, *green process innovation*, dan *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2017-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia pada Periode pengamatan 2017-2021. Sampel penelitian diambil menggunakan metode purposive sampling. Diperoleh 30 perusahaan sebagai sampel dengan 145 pengamatan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan data sekunder. Software yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS 25.

Data penelitian ini, *green product innovation* dan *green process innovation* diukur dengan menggunakan analisis konten pada laporan tahunan dan laporan berkelanjutan, *carbon emission disclosure* diukur dengan menggunakan *carbon disclosure checklist* (CDC) dengan skala dikotomi, dan nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa: (1) *green product innovation* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) *green process innovation* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan (3) *carbon emission disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Carbon Emission Disclosure*, *Green Product Innovation*, *Green Process Innovation*, Nilai Perusahaan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan begitu banyak rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Green Innovation* dan *Carbon Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan” dengan baik sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini telah banyak dibantu oleh berbagai pihak. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang beserta jajaran yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Sany Dwita, SE, Ak, M. Si, Ph. D selaku Ketua Departemen Akuntansi dan Ibu Vita Fitria Sari, SE, M. Si selaku Sekretaris Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Henri Agustin, SE, M. Sc, Ak selaku dosen pembimbing penulis yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
4. Ibu Dian Fitria Handayani, SE, M. Sc selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberik semangat dukungan kepada penulis selama periode studi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Mia Angelina Setiawan, SE, M. Si selaku dosen penguji pertama dan Ibu Herlina Helmy, SE, M.S Ak selaku dosen penguji kedua yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk menguji serta memberikan arahan perbaikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan dan motivasi yang bermanfaat selama penulis menempuh bangku pengkuliahan.

7. Orang tua dan keluarga yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada sahabat seperjuangan sejak awal perkuliaan penulis (Bucin Club), Indah, Lira, Imel, Feby, Iti yang selalu ada memberikan dukungan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2018 Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang banyak memberikan dukungan moral.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmat dan Hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah banyak membantu. Semoga skripsi ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam penulisan skripsi yang lebih baik.

Padang, November 2022

Harvinna Dwi Putri

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | viii |
| ABSTRAK | i |
| BAB I..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 15 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 16 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 16 |
| BAB II..... | 18 |
| A. Kajian Teori..... | 18 |
| a. Teori legitimasi (<i>Legitimacy theory</i>) | 18 |
| b. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)..... | 20 |
| c. Teori Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholder Theory</i>) | 21 |
| d. <i>Green Innovation</i> | 23 |
| e. <i>Green Product Innovation</i> | 24 |
| f. <i>Green Process Innovation</i> | 25 |
| g. <i>Carbon Emission Disclosure</i> | 26 |
| h. Nilai Perusahaan | 28 |
| B. Penelitian Terdahulu | 31 |
| C. Pengembangan Hipotesis | 35 |
| a. Pengaruh <i>Green product innovation</i> terhadap Nilai Perusahaan | 35 |
| b. Pengaruh <i>Green Process Innovation</i> terhadap Nilai Perusahaan | 36 |
| c. Pengaruh <i>Carbon Emission Disclosure</i> terhadap nilai perusahaan | 39 |
| D. Kerangka Konseptual..... | 41 |
| BAB III..... | 42 |
| A. Populasi dan Sampel Penelitian..... | 42 |
| B. Jenis Penelitian | 44 |
| C. Jenis dan Sumber Data..... | 44 |
| D. Variabel Pengukuran..... | 44 |
| a. Nilai Perusahaan | 45 |
| b. <i>Green Innovation</i> | 46 |
| c. <i>Green product innovation</i> | 46 |
| d. <i>Green process innovation</i> | 47 |

| | |
|---|----|
| e. <i>Carbon emission disclosure</i> | 48 |
| E. Analisis Data | 50 |
| a. Statistik Deskriptif | 50 |
| b. Uji Asumsi Klasik..... | 51 |
| c. Uji Hipotesis..... | 52 |
| BAB IV | 54 |
| A. Hasil Penelitian..... | 54 |
| a. Deskripsi Variabel Penelitian..... | 54 |
| b. Uji Asumsi Klasik..... | 57 |
| c. Analisis Regresi Linier Berganda..... | 63 |
| d. Uji Hipotesis..... | 65 |
| B. Pembahasan..... | 69 |
| a. Pengaruh <i>green product innovation</i> terhadap nilai perusahaan | 69 |
| b. Pengaruh <i>Green Process Innovation</i> Terhadap Nilai Perusahaan..... | 70 |
| c. Pengaruh Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai Perusahaan | 72 |
| BAB V..... | 76 |
| A. Kesimpulan..... | 76 |
| B. Keterbatasan | 76 |
| C. Saran | 77 |
| DAFTAR PUSTAKA | 78 |
| Lampiran 1. Data menghitung variabel nilai perusahaan (Y) | 85 |
| Lampiran 2. Tabulasi Data untuk variabel Nilai Perusahaan (Y) | 92 |
| Lampiran 3. Tabulasi Data untuk variabel <i>Green Product Innovation</i> (X1)..... | 93 |
| Lampiran 4. Tabulasi Data untuk Variabel <i>Green process Innovation</i> (X2)..... | 94 |
| Lampiran 5. Tabulasi Data untuk Variabel <i>Carbon Emission Disclosure</i> (X3) ... | 95 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel..... | 42 |
| Tabel 3.2 Item Pengungkapan <i>green product innovation</i> | 46 |
| Tabel 3.3 Item Pengungkapan <i>green process innovation</i> | 47 |
| Tabel 3.4 Item Pengungkapan emisi karbon | 49 |
| Tabel 4. 1 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian | 55 |
| Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Frekuensi <i>Green product innovation</i> | 56 |
| Tabel 4. 3 Hasil Uji <i>Kolmogorov-smirnov</i> | 58 |
| Tabel 4. 4 Hasil Uji <i>Kolmogorov-smirov 2</i> | 60 |
| Tabel 4. 5 Hasil Uji <i>Multikolonieritas</i> | 61 |
| Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda..... | 64 |
| Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi | 66 |
| Tabel 4. 8 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) | 67 |
| Tabel 4. 9 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) | 68 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis..... | 41 |
| Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas (P-P Plot)..... | 59 |
| Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas (P-P Plot) 2 | 60 |
| Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas..... | 63 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1. Data menghitung variabel nilai perusahaan (Y) | 85 |
| Lampiran 2. Tabulasi Data untuk variabel Nilai Perusahaan (Y) | 92 |
| Lampiran 3. Tabulasi Data untuk variabel <i>Green Product Innovation</i> (X1) | 93 |
| Lampiran 4. Tabulasi Data untuk Variabel <i>Green process Innovation</i> (X2)..... | 94 |
| Lampiran 5. Tabulasi Data untuk Variabel <i>Carbon Emission Disclosure</i> (X3) ... | 95 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada periode globalisasi jumlah perusahaan di Indonesia semakin bertambah dari tahun ke tahun. Perihal ini menyebabkan terbentuknya persaingan antar perusahaan yang artinya perusahaan harus sanggup bertahan demi kelangsungan perusahaannya. Dalam keadaan tersebut, banyak perusahaan berlomba-lomba dalam meningkatkan kinerja serta meningkatkan usahanya untuk menambah nilai perusahaan agar perusahaan mampu bersaing di periode globalisasi saat ini.

Tujuan didirikannya perusahaan adalah menciptakan laba semaksimal mungkin dan menambah nilai perusahaan semaksimal mungkin serta mensejahterakan *stakeholder* (Noviari & Lestari, 2016). Nilai perusahaan adalah harga jual perusahaan yang menguntungkan sehingga pelaku bisnis bersedia membayar ketika perusahaan menjualnya. Nilai perusahaan ditentukan dari harga saham perusahaan. Semakin besar harga saham, maka semakin besar nilai perusahaan, sehingga besar kekayaan yang diterima pemegang saham (Anita & Yulianto, 2016).

Nilai perusahaan sangat berarti untuk manajer dan investor. Untuk manajer, nilai perusahaan adalah ukuran dari prestasi kerja yang telah dicapai. Apabila manajer dapat memberikan nilai tambah untuk perusahaan, maka manajer telah berkinerja baik untuk perusahaan. Secara tidak langsung, manajer telah mencapai tujuan perusahaan guna menambah kekayaan pemegang saham. Untuk investor, kenaikan nilai perusahaan

menggambarkan reputasi yang baik bagi perusahaan sehingga investor akan menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut, dan nilai harga saham perusahaan tersebut meningkat (Prihapsari, 2015).

Riset nilai perusahaan sebelumnya telah banyak dilakukan di Indonesia dengan menggunakan variabel independen antara lain modal intelektual dan kinerja keuangan (Sukiati et al., 2015); likuiditas dan kebijakan dividen (Suarnawa & Abundanti, 2016); pengungkapan manajemen risiko korporasi dan pengungkapan modal intelektual (Devi et al., 2017); margin laba, pengembalian atas aset, dan rasio utang terhadap modal (Wahyu & Mahfud, 2018); kinerja lingkungan dan dewan komisaris independent (Kurnia & Wirasedana, 2018); kebijakan pendanaan dan kebijakan dividen (Mubyarto & Khairiyani, 2019); kebijakan hutang, *good corporate governance*, *cash holding* (Firmansyah et al., 2020); kualitas laba (Wairisal & Hariyati, 2021).

Pada periode sebelumnya, pemimpin perusahaan berfokus pada keuntungan yang dihasilkan perusahaan, tanpa mempertimbangkan aspek lingkungan dan sosial (Hanifah & Wahyono, 2018). Hal ini menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan yang parah, sehingga itu mempengaruhi kehidupan normal masyarakat. Selain itu dapat menyebabkan terjadinya pemanasan global. Pemanasan global menjadi permasalahan yang hangat untuk dibicarakan di kalangan lingkungan global. Pemanasan global ini dapat disebabkan oleh meningkatnya gas rumah kaca, polusi udara, efek rumah kaca, adanya penggundulan hutan (<https://dlh.semarangkota.go.id/>). Sehingga itu, menyebabkan terjadinya perubahan iklim secara ekstrem. Selain itu,

pemicu terjadinya pemanasan global juga dapat disebabkan oleh meningkatnya aktivitas industri. Aktivitas ini dapat menimbulkan terjadinya peningkatan emisi gas karbon yang dihasilkan dari kegiatan produksi. Sehingga diharapkan perusahaan dapat mengembangkan teknologi dan inovasi berkelanjutan dalam upaya mengurangi pemanasan global (Husnaini & Tjahjadi, 2021). Selain itu juga, dapat dilihat dari permasalahan yang terjadi pada PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk (INTP). PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk (INTP) adalah salah satu perusahaan sektor semen. Menurut Analisis Mirae Asset Sekuritas Indonesia menyatakan bahwa penjualan semen turun pada kuartal IV 2020, tetapi trennya membaik tahun 2021. Perusahaan ini merupakan salah satu penghasil emisi karbon perubahan iklim global terbanyak, sehingga perusahaan perlu ikut serta dalam melindungi lingkungan dari akibat perubahan iklim. Salah satunya dengan cara memasukkan emisi CO₂ dalam laporan tahunan perusahaan (www.market.bisnis.com).

Dalam proses produksi produk, perusahaan cenderung menyebabkan kerusakan lingkungan. Sehingga perusahaan harus berpegang pada gagasan pembangunan berkelanjutan yaitu kepedulian terhadap lingkungan menjadi kebutuhan untuk dunia usaha. Selain itu perusahaan juga harus menghadapi tekanan luar biasa dari legitimasi lingkungan dari berbagai pemangku kepentingan. Tekanan tersebut berasal dari media, konsumen, dan pemangku kepentingan lainnya mendorong perusahaan untuk mengadopsi langkah-langkah inovatif untuk meningkatkan kinerja lingkungan mereka. *Green innovation* merupakan dasar bagi perusahaan untuk menyeimbangkan

profitabilitas dan tanggung jawab lingkungan dalam mencapai model pembangunan ekonomi, sosial, lingkungan yang harmonis, yang telah banyak diadvokasi oleh para peneliti dan praktisi (Li et al., 2017).

Green innovation mengacu pada era pemikiran inovatif, produk, administrasi, siklus atau kerangka kerja eksekutif yang dapat digunakan untuk beradaptasi dengan masalah ekologi. *Green innovation* sebenarnya dapat mengurangi kontaminasi ekologis dan konsekuensi merugikan dari siklus penggunaan aset dan energi, dengan cara membangun pembangunan berkelanjutan (Li et al., 2017). Dari sudut pandang filosofi keberlanjutan, para eksekutif wajib memasukkan kepedulian lingkungan dan sosial dalam seluruh keputusan strategis perusahaan, termasuk dalam siklus produksi dan inovasi. Berdasarkan hal tersebut, melalui penerapan *green innovation* dapat berkontribusi pada kinerja lingkungan dengan memenuhi persyaratan lingkungan pemangku kepentingan. Dengan cara ini, *green innovation* tidak hanya menjadi cara penting bagi perusahaan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif di masa depan, tetapi juga akan menjadi persyaratan dasar untuk mendapatkan legitimasi (Li et al., 2017).

Green innovation dapat mempengaruhi nilai perusahaan dalam meningkatkan kinerja (Cahyaningtyas et al., 2022). Perusahaan hanya akan berinvestasi pada teknologi ramah lingkungan apabila terdapat keuntungan finansial. Perusahaan yang mengaplikasikan *green innovation* memperoleh keunggulan kompetitif berupa harga saham yang tinggi, kinerja yang unggul,

citra yang lebih baik, dan mempunyai akses ke pasar global (Cahyaningtyas et al., 2022).

Berdasarkan laporan kinerja kementerian lingkungan hidup dan kehutanan tahun 2021 menyatakan bahwa kinerja perusahaan dalam *green innovation* terus meningkat dari tahun 2017 hingga 2021. Hal ini menunjukkan bahwa industri patuh terhadap peraturan lingkungan. Hasil inovasi ini menyebabkan efisiensi pengeluaran seperti efisiensi energi, pengurangan emisi, 3R dari limbah B3, 3R dari limbah non-B3, efisiensi air dan pengurangan polusi air. Hal ini berakibat positif bagi perusahaan, karena menghemat pengeluaran perusahaan dalam proses penerapan inovasi lingkungan.

Perusahaan di Indonesia sudah mengaplikasikan *green innovation* pada produk mereka seperti yang dilakukan PT Unilever. PT Unilever mempunyai strategi *Unilever Sustainable Living Plan* (USLP) telah meluncurkan *Love Beauty and Planet* di Indonesia, suatu brand perawatan kecantikan yang menawarkan produk dengan bahan-bahan natural serta mengemas produknya dalam botol plastik yang dapat didaur ulang. Hal ini merupakan salah satu upaya perusahaan dalam mengaplikasikan *green innovation*. *Green innovation* sendiri berperan untuk mengurangi dampak negatif dari permasalahan lingkungan yang diakibatkan oleh metode produksi non ramah lingkungan dan menimbulkan persaingan yang kompetitif bagi perusahaan untuk meningkatkan aspek finansial (Ar, 2012); (Chen & Chang, 2013).

Menurut Chen et al., (2006), *green innovation* terdiri dari *green product innovation* dan *green process innovation*. *Green product innovation* adalah produk yang dihasilkan rendah polusi, mengkonsumsi energi yang rendah, menggunakan sedikit bahan atau sumber energi sepanjang pengembangan dan desain produk, mempertimbangkan terjadinya daur ulang produk jadi semi-produk. Menurut Ar, (2012), *green product innovation* dapat meningkatkan kinerja keuangan. Perusahaan yang mengembangkan *green product* melalui produk ramah lingkungan diuntungkan dengan peningkatan jumlah konsumen, sehingga mengalami kenaikan penjualan. Sedangkan, menurut Fitriani, (2017), *green product innovation* tidak dapat dijadikan faktor penentu kenaikan kinerja keuangan sebab perusahaan harus mengetahui keadaan pasar dan harapan konsumen.

Green process innovation merupakan aktivitas industri yang harus memperhatikan beberapa aspek yaitu penghematan energi, pengolahan limbah, sumber daya serta memikirkan akibat lingkungan dari prosesnya (Chen & Chang, 2013). *Green process innovation* membawa keuntungan bagi bisnis seperti pengeluaran operasi minimal, mengkonsumsi bahan bakar minimal, penghematan energi dan efisiensi dalam pemakaian mesin, berdampak pada pengurangan penghematan biaya produksi. Biaya produksi yang lebih rendah hendak berakibat pada pengurangan biaya operasional secara keseluruhan sehingga dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. *Green process innovation* berdampak positif bagi perusahaan yang tidak sanggup memodifikasi produknya. Penjualan yang berkurang dapat diimbangi dengan

menekan pengeluaran produksi, sehingga meningkatkan laba dan kinerja bisnis. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan wajib mempertanggungjawabkan kegiatan sosialnya guna menjamin kelangsungan perusahaan. Perusahaan mudah memperoleh legitimasi dari publik sebab perusahaan dianggap peduli terhadap lingkungan dengan melaksanakan *green product innovation* dan *green process innovation*, sehingga berakibat baik untuk lingkungan eksistensi bisnis (Chen & Chang, 2013).

Topik *green innovation* sangat perlu diteliti, sebab beberapa perusahaan di Indonesia masih memiliki dampak negatif terhadap lingkungan akibat dari aktivitasnya dan kurang kesadaran pentingnya *green innovation*, inovasi yang mengutamakan lingkungan. Dengan menerapkan *green innovation*, dapat menambah nilai bisnis serta dapat merasionalisasi harga produk dengan memprioritaskan dampak lingkungan bisnis. Pemerintah berharap *green innovation* dapat mengubah anggapan para pelaku usaha bahwasanya pengelolaan lingkungan menguntungkan bagi perusahaan. Para peneliti berspekulasi bahwa apabila *green innovation* dapat dilakukan dengan baik, masyarakat dapat percaya jika perusahaan dapat melindungi lingkungan. Apabila keyakinan publik tinggi, maka nilai perusahaan juga akan tinggi.

Kepedulian terhadap *green innovation* sebagian besar disebabkan oleh meningkatnya kesadaran dan pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan (Nejati et al., 2014). *Green innovation* memberikan pemahaman, kepedulian dan rasa tanggung jawab terhadap tumbuh dan berkembangnya lingkungan

sekitar sehingga berdampak pada nilai perusahaan (Hadiah Fitriyah et al., 2020). Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi harapan *stakeholder* mengenai bagaimana aktivitas perusahaan seharusnya dilakukan. Pernyataan diatas sesuai dengan perspektif dari teori legitimasi (Suchman, 1995) dalam Damas, et al 2021. Teori legitimasi adalah teori yang memberikan batasan sesuai dengan norma, nilai sosial, asumsi terhadap perilaku perusahaan dengan mempertimbangkan lingkungan sosial. Legitimasi yang kuat memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan sumber daya serta keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan (Tjahjadi et al., 2019).

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan hasil, hal ini dapat dilihat dari penelitian Agustia et al., (2019), menunjukkan bahwa *green innovation* mempengaruhi nilai perusahaan melalui *environmental management accounting* dan penelitian Larojana & Thevaruban, (2014); Ayoib & Osazuwa, (2015), menunjukkan bahwa *green innovation* mempengaruhi kinerja bisnis, sebab adanya inovasi baru dapat mengurangi dampak negatif dan membawa manfaat untuk bisnis. Keunggulan ini akan memungkinkan perusahaan memiliki daya saing yang baik terhadap pesaing. Penelitian yang dilakukan (Sezen & Çankaya, 2013) tidak memberikan hasil yang relevan sebab riset tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat fakta kalau *green innovation* dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *carbon emission disclosure*. *Carbon emission disclosure* adalah kumpulan data kuantitatif dan kualitatif masa lalu, perkiraan perusahaan tentang tingkat emisi

gas karbon perusahaan, pernyataan pengungkapan dan keterkaitan pada kinerja keuangan perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim (Anggraeni, 2015).

Indonesia merupakan penghasil karbon terbanyak keempat di dunia pada tahun 2015 dengan rata-rata emisi tahunan sebesar 2,4 miliar ton, berdasarkan data *Potsdam Institute for Climate Impact Research* (Dunne, 2019). Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 dan PSAK No. 1 Ayat 9 mendefinisikan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang harus dilakukan oleh perusahaan, tetapi tidak mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan emisi karbonnya. Pengungkapan emisi karbon bersifat sukarela, memberikan opsi kepada manajemen perusahaan untuk mengungkapkan informasi ataupun tidak mengungkapkannya. Meski pelaporan emisi karbon di Indonesia bersifat sukarela, pemerintah Indonesia sudah mengadopsi Protokol Kyoto melalui Undang-Undang No 17 Republik Indonesia Tahun 2004 dalam melaksanakan pembangunan berkelanjutan dan turut berkontribusi dalam mengurangi peningkatan emisi gas rumah kaca di dunia (Jannah & Muid, 2014).

Berdasarkan laporan kinerja kementerian lingkungan hidup dan kehutanan bahwa tingkatan penurunan emisi GRK meningkat setiap tahunnya dari tahun 2017 sampai tahun 2021. Pada tahun 2021, kinerja penurunan emisi tidak dapat dibandingkan dengan kinerja 2 tahun sebelumnya karena sumber emisi utama yang besar dari pembakaran gambut dan dekomposisi gambut.

Indonesia komitmen pada *Conference Of Parties* (COP) ke-15 tahun 2009 dalam mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK) sebesar 26% sampai

41% pada tahun 2020. Komitmen ini diperkuat dengan adanya dokumen *Nationally Determined Contribution* (NDC) pertama Republik Indonesia pada november 2016 dengan target tanpa syarat sebesar 29%, dan sasaran bersyarat sampai 41% dari siklus Business As Usual (BAU) pada tahun 2030.

Situasi tampaknya tidak seimbang karena pengungkapan sukarela ataupun wajib sudah diperkenalkan oleh pemerintah sebagian negara seperti Amerika Serikat, Australia, Kanada, Prancis, Jepang, Korea Selatan dan Inggris (Akbaş & Canikli, 2019). Hal ini dituangkan dalam Undang-Undang No 32 Republik Indonesia Tahun 2009 bahwa perusahaan wajib lebih aktif dalam melaporkan dan mengungkapkan emisi karbon. Beberapa standar yang digunakan untuk menghitung jejak karbon industri Indonesia yaitu standar *World Business Council for Sustainable Development/World Resources Institute* (WBCSD-WRI) dan *Joint Environment Programme* (UNEP) (Irwhantoko & Basuki, 2016).

Dikutip kompas.com, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk menciptakan produk *green concrete* dengan program pembangunan beton yang ramah lingkungan. Direktur Marketing dan Supply Chain SIG mengatakan produk tersebut dirancang untuk menunjang upaya pemerintah dalam menurunkan emisi gas rumah kaca (GRK). Selain itu, perusahaan juga mengontrol emisi debu yang dihasilkan dalam proses produksi dengan menggunakan teknologi *electrostatic precipitator system, conditioning tower* dan *bag filter* di pabrik. Perusahaan menggunakan limbah panas dari proses insinerasi sebagai

pembangkit listrik dengan menggunakan teknologi *Waste Heat Recovery Power Generation* (WHRPG) di pabrik Tuban dan Indarung (Ramli, 2021).

Perusahaan yang mengungkapkan emisi karbon akan mendapatkan keuntungan yaitu legitimasi para pemangku kepentingan dan biaya operasi yang lebih rendah, permintaan yang lebih rendah, risiko reputasi, tuntutan hukum dan denda (Berthelot & Robert, 2011). Teori yang digunakan sebagai dasar pengungkapan emisi karbon di dalam penelitian ini adalah teori legitimasi. Dimana pengungkapan emisi karbon dapat mengurangi risiko informasi dan menjadi sarana untuk membangun kepercayaan investor, hal itu dilakukan manajemen jika dihadapi kinerja perusahaan yang buruk. Sehingga pengungkapan emisi karbon dapat menjadi solusi bagi perusahaan yang mengalami kinerja perusahaan yang buruk.

Beberapa riset sebelumnya menemukan bahwa perusahaan secara sukarela melaporkan informasi karbon untuk memperoleh legitimasi dan memenuhi tuntutan pemangku kepentingan atau untuk menunjukkan komitmen pengurangan karbon mereka yang sebenarnya kepada pihak ketiga untuk membedakannya dengan pesaing (Zuhrufiyah & Anggraeni, 2019). Sejalan dengan teori pemangku kepentingan, penelitian Zuhrufiyah & Anggraeni, (2019), menunjukkan informasi sukarela dalam laporan tahunan perusahaan menjadi poin yang menarik untuk investor secara pribadi. Data tersebut disajikan dalam bentuk data lingkungan dan sosial perusahaan. Perusahaan mengungkapkan pelaporan emisi karbon dapat mendorong

investor untuk menginvestasikan dananya, sehingga semakin luas pengungkapannya, semakin besar akibatnya terhadap nilai perusahaan.

Topik *carbon emission disclosure* sangat krusial apabila diteliti, karena perusahaan tidak hanya bertanggung jawab dalam menciptakan keuntungan tetapi juga bertanggung jawab terhadap karbon yang dihasilkannya sebagai wujud melindungi pelestarian lingkungan dan kebenaran karbon yang diungkapkannya, sehingga itu dapat mempengaruhi reputasi dan keberlanjutan perusahaan. Peneliti beranggapan jika pengungkapan emisi karbon dilaporkan dan dilaksanakan dengan benar, maka kepercayaan publik dan pemangku kepentingan terhadap perusahaan menjadi lebih besar. Semakin besar kepercayaan masyarakat, maka semakin besar nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan ketidak konsistennya antara satu hasil dengan hasil yang lain, sebagaimana dibuktikan oleh riset Anggraeni, (2015) yang menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil ini didukung Probosari & Kawedar, (2019) yang berpendapat bahwa *carbon emission disclosure* dapat meningkatkan nilai perusahaan. Riset Amalia & Daljono, (2021) menunjukkan bahwa reputasi perusahaan tidak berkaitan dengan emisi karbon, sehingga tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini karena pemangku kepentingan belum memperhatikan masalah lingkungan khususnya pengungkapan emisi karbon, sehingga sedikit perusahaan yang melaporkannya. Namun beberapa perusahaan telah mencantumkan emisi dalam laporan keberlanjutan guna

mengantisipasi potensi biaya lingkungan yang jauh lebih tinggi di masa depan jika pemerintah memberlakukan peraturan terkait permasalahan lingkungan.

Penelitian ini merupakan pengembangan serta penggabungan dari riset yang dilakukan oleh Anggraeni, (2015) dengan judul Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca, Kinerja Lingkungan, dan Nilai Perusahaan dan Husnaini dan Tjahjadi, (2021) yang berjudul *Quality management, green innovation and firm value: evidence from indonesia*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan proxy pengukuran untuk variabel *green product innovation* dan *green process innovation* dengan pengukuran dari Li et (2018) dan Li et al, (2014) sedangkan untuk penelitian ini menggunakan pengukuran dari Xie, et al (2019). Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kualitas hasil yang diperoleh rendah, karena penelitian sebelumnya mengandung keterbatasan bahwa masih sedikit perusahaan di Indonesia yang telah mendapatkan label ramah lingkungan. Oleh karena itu, peneliti mengubah ukuran variabel *green product innovation* dan *green product innovation* untuk mendapatkan hasil berkualitas yang lebih baik. Selain itu penelitian ini menggunakan pengukuran rasio Tobin's Q untuk mengukur nilai perusahaan itu dikarenakan rasio Tobin's Q lebih unggul daripada *market to book ratio*, disebabkan rasio Tobin's Q memasukkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan. Sedangkan *market to book ratio* hanya menggunakan faktor ekuitas dalam pengukurannya.

Penelitian ini berdasarkan pada kenyataan masih banyak perusahaan yang menimbulkan kerusakan lingkungan saat mengejar tujuannya dan kurangnya kesadaran bisnis akan dampak lingkungan dari aktivitas industri (laporan KLHK, 2018). Alasan kedua yaitu masalah ekologi telah menjadi masalah utama *stakeholder* selama beberapa tahun terakhir. Alasan ketiga adalah kajian yang berkaitan dengan *green product innovation* dan *green process innovation* masih terbatas untuk dibicarakan, sehingga diperlukan eksplorasi lebih lanjut mengenai *green innovation*, sebab penting menerapkan *green innovation* dalam perusahaan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *green innovation* dan *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan. Alasan untuk memilih perusahaan manufaktur karena Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memproduksi barang. Dalam memproduksi barang sering terjadi kerusakan lingkungan seperti pencemaran udara atau polusi udara dan pencemaran limbah. Hal tersebut akan merugikan masyarakat sekitar. Selain itu akan mengancam keberlangsungan hidup perusahaan, sebab keberlangsungan hidup perusahaan tergantung pada ikatan perusahaan dengan masyarakat sekitar. Hal ini akan menyebabkan terjadi penurunan nilai harga saham, sebab para investor menerima informasi bahwasanya perusahaan tersebut memiliki kinerja lingkungan yang buruk, walaupun kinerja keuangan mereka dalam kondisi yang baik. Keberlanjutan perusahaan disebabkan oleh keseimbangan antara aspek keuangan dan aspek lingkungan. Jika kedua aspek tersebut terpenuhi maka keberlanjutan perusahaan tersebut dapat berjalan dengan baik. Sehingga

itu dapat meningkatkan nilai harga saham. Nilai perusahaan ditentukan dari nilai harga saham. Jika harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga ikut tinggi. Selain itu perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berkaitan langsung dalam menghasilkan produk melalui sebuah proses yang dapat dilakukan dengan berinovasi agar lebih ramah lingkungan serta masih sedikit perusahaan yang mementingkan pentingnya pengungkapan emisi karbon. Oleh sebab itu peneliti memilih menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena dengan menerapkan *green product innovation*, *green process innovation* dan *carbon emission disclosure* dapat mengurangi terjadinya kerusakan lingkungan.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “pengaruh *green innovation* dan *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang diatas, sehingga rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Green Product Innovation* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah *Green Process Innovation* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan bukti empiris tentang:

1. Pengaruh *Green Product Innovation* terhadap Nilai Perusahaan
2. Pengaruh *Green Process Innovation* terhadap Nilai Perusahaan
3. Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk berbagai pihak terutama:

1. Bagi Studi Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai semacam persepektif untuk penelitian selanjutnya dan fakta empiris untuk kajian ilmu akuntansi di bidang akuntansi keuangan sehingga dapat menambahkan berbagai variabel lain yang berhubungan dengan nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan rencana dalam meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan bisnis di kemudian hari.

3. Bagi calon investor dan investor

Diharapkan penelitian ini dapat membagikan informasi kepada investor dan calon investor mengenai pentingnya mempertimbangkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan terutama terkait dengan emisi karbon dan *green innovation*.

4. Bagi lembaga pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk dunia pembelajaran khususnya mahasiswa akuntansi Universitas Negara Padang, baik selaku bahan pertimbangan atau acuan riset lebih lanjut mengenai emisi karbon dan *green innovation*.